

BAB I

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No 36, 2009). Sehingga, dalam rangka pembentukan sumber daya manusia untuk pembangunan nasional, diperlukan upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia.

Salah satu upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat, yaitu melalui pendekatan peningkatan kesehatan (*promotive*), pencegahan penyakit (*preventive*), penyembuhan (*curative*), dan pemulihan (*rehabilitative*) yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Hal tersebut akan berjalan lancar apabila ada kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah yang melibatkan tim medis, termasuk didalamnya adalah fisioterapi.

Fisioterapi adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi selama daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutis dan mekanis), pelatihan fungsi, dan komunikasi (Depkes RI, 2001). Fisioterapi sebagai salah satu penyelenggara pelayanan kesehatan yang profesional perlu berperan aktif dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

dengan memberikan pelayanan secara komprehensif yang berhubungan dengan gerak dan fungsi, sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidup dan produktivitasnya secara mandiri.

A. Latar Belakang Masalah

Sendi bahu merupakan salah satu sendi yang sering digunakan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari. Aktivitas yang berlebihan sering mengakibatkan cedera pada bahu. Salah satu masalah yang sering terjadi dan dikeluhkan pada bahu adalah *frozen shoulder*.

Frozen shoulder yaitu suatu kondisi yang menyebabkan keterbatasan gerak pada sendi bahu yang sering terjadi pada usia 40-60 tahun. *Frozen shoulder* dapat disebabkan karena adanya perlengketan jaringan disekitar sendi dan membentuk jaringan parut, trauma, maupun post operasi yang dapat mengakibatkan immobilisasi lama pada bahu (Cluett, 2007).

Frozen shoulder merupakan rasa nyeri yang mengakibatkan keterbatasan lingkup gerak sendi (LGS) pada bahu. Kemungkinan timbul karena adanya trauma atau timbul secara perlahan-lahan tanpa tanda-tanda atau riwayat trauma. Keluhan utama yang sering terjadi yaitu adanya nyeri, penurunan kekuatan otot-otot sendi bahu, dan keterbatasan LGS (Widayanto, 2007).

Penyebab *frozen shoulder* secara pasti belum diketahui, sering berasal dari gerak atau aktivitas kerja fungsional sehari-hari yang membebani struktur persendian bahu. Namun, *frozen shoulder* juga dapat disebabkan oleh karena *tendinitis supraspinatus*, *rupture rotator cuff*, *bursitis* dan *capsulitis adhesiva* (Kuntono, 2004).

Pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva* ini fisioterapi berperan untuk mengurangi nyeri, mencegah kekakuan lebih lanjut, dan mengembalikan aktivitas fungsional pasien. Modalitas fisioterapi pada kasus tersebut yang bertujuan untuk mengurangi nyeri yaitu menggunakan modalitas *Micro Wave Diathermy (MWD)* dan *Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS)*.

Adanya karakteristik keterbatasan yang spesifik pada *frozen shoulder* menunjukkan bahwa topis lesi sudah diikuti kontraktur dari kapsul sendi, maka intervensi rasional fisioterapi yang paling penting adalah mobilisasi sendi yang bertujuan untuk mengembalikan fungsi sendi disamping intervensi yang lain (Kuntono, 2004). Oleh karena itu, penulis juga menggunakan intervensi terapi latihan berupa pemberian latihan menggunakan *shoulder wheel* dan *leader finger* untuk meningkatkan Luas Gerak Sendi (LGS) pada bahu dan meningkatkan kemampuan aktivitas fungsional sendi bahu pasien.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan penulis di atas dapat dirumuskan masalahnya antara lain:

1. Apakah MWD, TENS, dan terapi latihan dapat mengurangi nyeri pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva*?
2. Apakah MWD, TENS, dan terapi latihan dapat meningkatkan LGS pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva*?
3. Apakah MWD, TENS, dan terapi latihan dapat meningkatkan kekuatan otot pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva*?
4. Apakah MWD, TENS, dan terapi latihan dapat meningkatkan aktivitas fungsional pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva*?

C. Tujuan Laporan Kasus

1. Untuk mengetahui pengaruh MWD, TENS, dan terapi latihan terhadap pengurangan nyeri pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva*.
2. Untuk mengetahui pengaruh MWD, TENS, dan terapi latihan terhadap peningkatan LGS pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva*.
3. Untuk mengetahui pengaruh MWD, TENS, dan terapi latihan terhadap peningkatan kekuatan otot pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva*.

4. Untuk mengetahui pengaruh MWD, TENS, dan terapi latihan terhadap peningkatan aktivitas fungsional pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva*.

D. Manfaat Laporan Kasus

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Penulis

Untuk mengetahui manfaat MWD, TENS, dan terapi latihan dalam pengurangan nyeri dan peningkatan LGS pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva*.

2. Bagi Fisioterapis dan Institusi Pelayanan

Sebagai bahan masukan dalam pemilihan intervensi untuk mengurangi nyeri dan peningkatan LGS pada kasus *frozen shoulder* akibat *capsulitis adhesiva* yaitu dengan menggunakan MWD, TENS, dan terapi latihan.